



## PERAN LITERASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DARING

Jazim Ahmad<sup>1</sup>, Fajri Arif Wibawa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia  
e-mail: [jazimmetro@gmail.com](mailto:jazimmetro@gmail.com)<sup>1</sup> [fajriwibawa@gmail.com](mailto:fajriwibawa@gmail.com)<sup>2</sup>

### *Abstract*

*Online is an acronym from within the network, which is an activity carried out with an online system that utilizes the internet. This is manifested in one of the ways in which online learning is a program for organizing online learning classes to reach a massive and broad target group. The world of education is certainly inseparable from the influence of the industrial revolution 4.0, there are many adaptations that must be made with the development of this 4.0 industry. Learning that refers to the digitalization era is increasingly being encouraged. However, this is also a problem, namely students who have not been able to adapt to the various sophistication of existing applications. Learning using technological literacy must be directed to useful literacy. Technological literacy is not just using technology for things that are not important. With technological literacy, it is hoped that students can have technological literacy skills that are more useful in terms of learning. Learning in the industrial revolution era requires adaptation from various parties. Lecturers and students must always learn about the latest technology to support the latest learning. Technological literacy is very important for online learning in the era of the Industrial revolution 4.0. The role of technology is to facilitate the learning process by not limiting the space and time of learning.*

**Keywords:** *technological literacy, online learning*

### PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 ditandai dengan adanya era revolusi industri 4.0 yang dikenal dengan abad keterbukaan dan globalisasi. Pada masa ini ditandai dengan pesatnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Salah satu pengaruh besar TIK dalam bidang pendidikan yaitu munculnya trobosan baru yang mulai memanfaatkan jaringan komputer dan internet dalam proses pembelajaran yang sering disebut sebagai e-learning atau pembelajaran elektronik. E-learning merupakan suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan media atau jasa batuan perangkat elektronika berupa audio, video, perangkat komputer ataupun kombinasi ketiganya. Dari istilah E-learning kemudian berkembang lagi menjadi pembelajaran daring (*online learning*).

Daring atau dalam jaringan memiliki makna tersambung dalam jaringan komputer. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas).

Abdul Latif (2020) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi pelaku pendidikan, seperti pendidik, peserta didik, institusi dan bahkan memberikan tantangan bagi masyarakat luas seperti para orang tua. Dalam pelaksanaannya pendidik harus mencari cara bagaimana agar tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran dan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Begitu juga peserta didik yang dituntut agar bisa menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi seperti saat ini, salah satunya kesiapan mental.



Dalam pelaksanaannya pembelajaran daring tentunya tidak dapat terlepas dari peran teknologi. Teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat Tounder et al dalam Unik dkk (2020) yang mengatakan bahwa teknologi digital dalam lembaga pendidikan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas.

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin berkembang, saat ini banyak *platform* yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti *e-learning*, *Google Clasroom*, *Edmodo*, *Moodle*, Rumah belajar, dan bahkan *platform* dalam bentuk *video conference* sudah semakin banyak diantaranya seperti *Google meet*, *Zoom*, dan *Visco Webex*.

Literasi teknologi mahasiswa harus dapat diarahkan kepada literasi yang bermanfaat. Literasi teknologi bukan hanya sekedar menggunakan teknologi untuk hal-hal yang tidak penting. Dengan adanya literasi teknologi diharapkan mahasiswa dapat mempunyai kemampuan literasi teknologi yang lebih bermanfaat dalam hal pembelajaran. Penggunaan gadget mempunyai peranan penting bagi mahasiswa. Ketergantungan akan gadget menjadi suatu hal pokok dalam belajar. Mereka cenderung hanya bertanya pada *google* saja dalam menjawab berbagai tugas dan soal yang diberikan tanpa memahami jawaban yang mereka tulis. Oleh karena itu diperlukan suatu literasi dalam pembelajaran untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 agar dapat beradaptasi dengan baik. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **"Peran Literasi Teknologi Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring"**.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pembelajaran Daring**

Daring merupakan akronim dari "dalam jaringan" yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) "pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas". Thorme dalam Kuntarto (2017, hlm. 102) "pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming video*, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online animasi*, dan *video streaming online*". Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015, hlm. 338) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018, hlm. 27) daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan. Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses



pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Tung dalam Mustofa dkk (2019, hlm. 154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia,
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*,
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya,
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar,
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui,
- f. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator,
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal,
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Selain itu Rusma dalam Herayanti dkk (2017, hlm. 211) mengatakan bahwa karakteristik dalam pembelajaran *elearning* antara lain:

- a. *Interactivity* (interaktivitas),
- b. *Independency* (kemandirian),
- c. *Accessibility* (aksesibilitas),
- d. *Enrichment* (pengayaan).

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- a. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- b. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- c. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- e. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang.

### **Literasi Teknologi**

Menurut Kern (2000: 3) menjelaskan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Selain itu literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan. Sedangkan menurut Romdhoni (2013: 90) menyatakan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Serta Iriantara (2009: 5) menjelaskan bahwa literasi bukan hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis teks saja, karena kini “teks” sudah diperluas maknanya sehingga mencakup juga “teks” dalam bentuk visual, audiovisual dan dimensi-dimensi komputerisasi, sehingga di dalam “teks” tersebut secara bersama-sama muncul unsur-unsur kognitif, afektif, dan intuitif.



Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa literasi adalah suatu proses perilaku tentang pemahaman suatu informasi dengan melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam pemahaman tersebut literasi memerlukan suatu dukungan informasi dari berbagai pihak sehingga informasi yang didapatkan valid.

Ferguson (2016) mengklasifikasikan jenis-jenis literasi sebagai berikut :

1. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), literasi jenis ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung.
2. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*), lebih lanjut, setelah memiliki kemampuan dasar maka literasi perpustakaan untuk mengoptimalkan Literasi Perpustakaan yang ada.
3. Literasi Media (*Media Literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
4. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.
5. Literasi Visual (*Visual Literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berkaitan dengan ide, pendapat, persepsi, dan kepercayaan dari subjek yang akan diteliti dan semuanya tidak dapat diukur dengan angka. Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena yang ada dengan mendeskripsikan hasil fenomena tersebut dengan suatu ide atau gagasan baru.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan dalam penelitian dari awal sampai akhir. Moleong (2014:12), penelitian ini dilaksanakan melalui tahap- tahap sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap ini dilakukan mulai dari pembuatan usulan penelitian, proposal penelitian, menyusun rancangan penelitian, memilih obyek penelitian, hingga pencarian berkas perizinan lapangan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

#### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu menggali data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data penelitian untuk memasuki tahap analisis data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumen.

#### **3. Tahap Analisis Data**

Tahap ini dilakukan setelah penggalan data dianggap cukup untuk memenuhi tujuan penelitian, data kemudian dianalisis kembali menjadi lebih mendalam kemudian ditarik sebuah kesimpulan dari analisis tersebut.

### **Teknik Sampling**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability* atau Sampel Tidak Acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama



untuk bisa dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti” (Sugiyono, 2013).

### Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek peneliti dan mencatat fenomena yang diselidiki melalui penglihatan dan pendengaran.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan atau dialog antara dua pihak, sehingga diperoleh keterangan yang lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) yang mempunyai tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

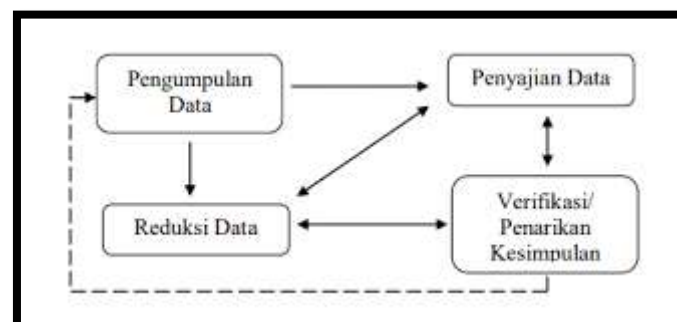
#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal atau benda-benda yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.

### Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Emzir (2011:129) menjelaskan ada tiga tahap dalam analisis model interaktif yaitu:

1. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.
2. Model Data (Data Display) merupakan suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan/verifikasi kesimpulan, dimana dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi



Gambar 1. *Interactive Model Analysis* Miles dan Huberman dalam Emzir (2016:129)

### HASIL PENELITIAN

Pendidikan merupakan salah satu tombak berkembangnya suatu negara, menciptakan generasi-generasi yang beradab, memiliki intelektual yang tinggi juga mampu membangun



negara. Pendidikan menjadi kunci dalam mengisi tujuan hidup bangsa yang merdeka. Pendidikan dapat memberikan berbagai perubahan positif terhadap manusianya. Meylan Saleh (2020) mengungkapkan bahwa perubahan tersebut dapat diperoleh apabila dalam pelaksanaan pendidikan dilakukan secara tepat. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia belum bias dikatakan tepat, salah satu problem pendidikan di Indonesia terletak pada persoalan pemerataan pendidikan. Saat ini masih ada beberapa kalangan masyarakat Indonesia yang belum memperoleh pendidikan yang layak, ditambah saat ini seluruh dunia sedang dilanda musibah, yaitu mewabahnya virus Covid-19.

Dalam Unik dkk (2020) pelaksanaan Pembelajaran daring ini tentu memiliki kelebihan maupun kekurangan. Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran daring ini menjadikan pendidik maupun peserta didik saling berinovasi dan juga memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini terletak pada kendala ekonomi, ketidak meratanya internet dan teknologi yang memadai, juga pembelajaran harus dilakukan dengan berkelanjutan agar peserta didik memahami dengan baik dan benar.

Hal di atas juga didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dengan peserta didik menunjukkan bahwa peran teknologi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Peserta didik lebih tertarik pembelajaran digital karena memiliki berbagai aplikasi yang tidak membosankan. Banyak aplikasi yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan biaya untuk pembelian kuota dan susahnya signal ketika peserta didik berada di kampung halaman. Sedangkan menurut hasil wawancara dan observasi dengan pendidik menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi peran pendidik lebih dimudahkan dengan berbagai aplikasi yang ada. Kendala yang dihadapi oleh pendidik adalah harus memiliki keterampilan teknologi yang selalu di *update* sehingga informasi yang diberikan tidak ketinggalan. Dengan demikian pendidik berharap sering diberi pelatihan tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring.

Dampak positif dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring adalah kemudahan akses data dan informasi dalam proses pembelajaran, pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu, serta kemudahan dalam pemahaman materi pembelajaran karena banyak aplikasi pembelajaran yang mempunyai banyak metode dan media pembelajaran. Sedangkan dampak negatifnya adalah penggunaan teknologi yang berlebihan akan membuat peserta didik malas untuk berpikir lebih dalam karena hanya mengandalkan teknologi dan pembelajaran dengan pembelajaran daring memerlukan biaya yang lebih mahal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pembelajaran dalam jaringan/ daring memerlukan adaptasi dari berbagai pihak. Dosen dan mahasiswa harus selalu belajar tentang teknologi terbaru untuk menunjang pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi terbaru. Literasi Teknologi sangat penting bagi pembelajaran dalam jaringan/ daring. Peran teknologi adalah memudahkan proses pembelajaran dengan tidak membatasi ruang dan waktu pembelajaran.

### **Saran**

Dosen dan mahasiswa wajib beradaptasi dengan teknologi yang ada walaupun teknologi bukan sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Dalam penggunaannya diperlukan literasi teknologi untuk dapat mengaplikasikan teknologi dengan baik untuk dapat beradaptasi dengan dalam jaringan/ daring.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Latip. Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi COVID-19. *Edukasi Dan Teknologi* 1, no. 2 (2020): 108–9. [https://www.researchgate.net/profile/Abdul\\_Latip/publication/341868608\\_PERAN\\_LITERASI\\_TEKNOLOGI\\_INFORMASI\\_DAN\\_KOMUNIKASI\\_PADA\\_PEMBELAJARAN\\_JARAK\\_JAUH\\_DI\\_MASA\\_PANDEMI\\_COVID-19/links/5ed773c245851529452a71e9/PERAN-LITERASI-TEKNOLOGI-INFORMASI-DANKOMUNIKASI](https://www.researchgate.net/profile/Abdul_Latip/publication/341868608_PERAN_LITERASI_TEKNOLOGI_INFORMASI_DAN_KOMUNIKASI_PADA_PEMBELAJARAN_JARAK_JAUH_DI_MASA_PANDEMI_COVID-19/links/5ed773c245851529452a71e9/PERAN-LITERASI-TEKNOLOGI-INFORMASI-DANKOMUNIKASI).
- Alimuddin, dkk. 2015. Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Univeristas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA*.
- Bilfaqih, Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada Pusat.
- Ferguson, B. *Information literacy: a prime for teachers, librarians, and other informed people*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Herayanti, dkk. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Matakuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Iriantara, Yosol. 2009. *Literasi Media: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*, Bandung, Simbiosis Rekatama Media.
- Kartika. 2018. Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal of Early Childhood Care & Education*.
- Kern, Richard. 2000. *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Kuntarto, E. & Asyhar, R. 2017. “*Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online*.”
- Meylan, Saleh. Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*. 2020. 51. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8/8>.
- Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif* .Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mustofa, dkk. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*.
- Romdhoni, Ali. 2013. *Al-Qur'an dan Literasi*. Depok: Literatur Nusantara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Unik, Dkk. Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi. [Http://Ojs.Diniyah.Ac.Id/Index.Php/Al-Mutharahah](http://Ojs.Diniyah.Ac.Id/Index.Php/Al-Mutharahah). 2020. Vol. 17 No. 2. Juli-Desember 2020.